

PERBEDAAN KEPUASAN IBU YANG MEMBERI ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI EKSKLUSIF DI DESA SURUH KECAMATAN TASIKMADU KARANGANYAR

Oleh;

Amelia Nur Hidayanti ¹⁾, Nurul Kodiyah ²⁾

¹⁾ Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email; Amelianurhidayanti10@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email; nurulkodiyah22@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kepuasan merupakan dasar yang sangat penting untuk menilai sesuatu yang telah dikerjakan, sedangkan kepuasan itu sendiri yaitu perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dengan yang semula diharapkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Desa Suruh Kecamatan Tasikmadu Karanganyar.

Metode : Metode yang digunakan adalah *descriptive comparative* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi yaitu ibu yang mempunyai bayi umur 6 – 12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif yang berjumlah 58 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *Uji Mann-Whitney U-Test*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kepuasan ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah sangat puas (71.4%). Mayoritas kepuasan ibu yang memberikan Non ASI Eksklusif adalah puas (61.4%). Hasil perhitungan *Mann Whitney* diperoleh *P value* $0,006 < \alpha$ 0,05 yang berarti ada perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif dimana nilai mean kepuasan ibu menyusui ASI Eksklusif adalah 40.14 sedangkan kepuasan ibu menyusui Non ASI Eksklusif adalah 26.11.

Simpulan : Ibu lebih baik memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya daripada memberikan non ASI Eksklusif karena ASI Eksklusif lebih higienis dan mempunyai manfaat yang lebih baik dibandingkan non ASI Eksklusif. Dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Kepuasan, Pemberian ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) bukan minuman. ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi. Selain itu, secara alamiah ASI “dibekali” enzim pencernaan susu sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI. Di lain pihak, sistem pencernaan bayi usia dini belum memiliki cukup enzim pencernaan makanan (Arif, 2009).

Pelaksanaan program ASI Eksklusif telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No: 450/Menkes/SK/IV/2004, tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia. ASI Eksklusif penting bagi bayi karena ASI mengandung zat gizi yang ideal dan mencukupi untuk menjamin tumbuh kembang secara optimal sampai usia 4 bulan bahkan 6 bulan, baik kuantitatif ataupun kualitatif. ASI diberikan tanpa makanan tambahan lain seperti air putih, madu, jeruk, air teh, kecuali obat. Bayi yang mendapat makanan lain seperti pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang akibatnya bayi akan kegemukan. Susu formula tidak mengandung enzim, karena enzim akan mudah rusak jika dipanaskan, dengan tidak adanya enzim, maka bayi akan sulit untuk menyerap lemak, sehingga menyebabkan

lebih mudah terserang penyakit (Roesli, 2007).

Zat-zat dalam ASI tidak dimiliki oleh susu buatan atau yang sering kita sebut dengan nama susu formula. Susu formula yaitu suatu cairan yang berisi zat yang mati, di dalamnya tidak ada sel hidup seperti darah putih, zat penumbuh bakteri, antibodi, anti peradangan, zat-zat biologi aktif yang penting untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit serta tidak juga mengandung faktor pertumbuhan (Safitri, 2007).

Keberhasilan mengenai program ini tentunya didukung dan dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya faktor keluarga terutama dorongan ayah atau sang suami yang turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu dan tempat ibu bekerja juga sangat berpengaruh karena dapat mengganggu emosi ibu.

Sedangkan salah satu faktor penghambat adalah gencarnya iklan susu formula. Seperti kita ketahui saat ini banyak iklan susu formula yang dapat menyesatkan bagi ibu-ibu. Terutama apabila iklan tersebut menyatakan keunggulan-keunggulan komposisi dalam susu formula yang seakan-akan mampu menandingi komposisi gizi dalam ASI (Siswono, 2006).

ASI mempunyai banyak manfaat baik itu bagi ibu sendiri, bayi, keluarga dan negara. Bagi bayi bisa lebih sehat karena ASI mengandung anti bodi dan lebih pintar, bagi keluarga dan negara dapat menghemat pengeluaran untuk membeli susu formula atau MP-ASI yang lainnya, dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi karena semua bayi sehat sehingga jarang yang keluar masuk rumah sakit, sedangkan untuk ibu sendiri secara psikologis dapat menjalin hubungan yang sangat baik antara ibu dan bayi, dapat dijadikan alat kontrasepsi, penurunan berat badan dan yang lebih penting lagi yaitu memberi kepuasan karena telah menyusui bayinya dan telah menjadi ibu yang seutuhnya bagi si buah hati.

Kepuasan merupakan dasar yang sangat penting untuk menilai sesuatu yang telah kita kerjakan, sedangkan kepuasan itu sendiri yaitu perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dengan yang semula diharapkannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pelanggan puas apabila yang ia terima lebih besar dari pada apa yang dia harapkan (*perceived > expected*). Kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif diantaranya karena ibu merasa hubungan dengan si buah hati semakin dekat, semakin harmonis dengan keluarga,

dapat menghemat biaya untuk membeli susu, sedangkan kepuasan menurut ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif yaitu berat badan bayi cepat naik, menggemaskan, tidak mudah sakit, biasanya lebih aktif dibandingkan dengan yang diberi ASI Eksklusif. Dari uraian di atas jelas bahwa tingkat kepuasan klien perlu diperhatikan sehingga ibu dapat merasakan puas dalam diri ibu sehingga diharapkan ibu siap memberikan yang terbaik buat si buah hatinya (Kotler, 2005).

Pemberian ASI secara eksklusif dapat menekan angka kematian bayi hingga 13 %. Namun yang patut disayangkan tingkat pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia hingga saat ini masih sangat rendah yaitu 39 % hingga 40 % dari jumlah ibu yang melahirkan, mereka lebih banyak menggunakan susu formula ataupun makanan pendamping ASI (Untoro, 2004). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Propinsi Jawa Tengah sebanyak 27,35 % dari 314.253 bayi (Depkes, 2007). Cakupan ASI Eksklusif yang ada di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2013 14,56 % dari 17.082 bayi (DKK Karanganyar). Dari hasil survei terhadap 10 ibu yang mempunyai bayi, 4 ibu diantaranya puas memberikan ASI Eksklusif dan 6 diantaranya puas memberikan non ASI Eksklusif. Perbedaan kepuasan ini sangatlah terlihat sedangkan kesamaan pandangan bahwa kepuasan ibu

merupakan ungkapan perasaan puas apabila menerima kenyataan/pengalaman pelayanan memenuhi harapan klien apabila harapan yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan maka ibu akan merasa kecewa dengan hasil yang telah didapatnya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Perbedaan Kepuasan Ibu Yang Memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Desa Suruh Kecamatan Tasikmadu Karanganyar.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive comparative*. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang berumur 6 – 12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif berjumlah 58 bayi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi.

3. Analisis Bivariat

Tabel 1.3 Hasil Uji Komparasi antara kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif

Variabel	Kelompok	Mean	Z	P Value
Kepuasan	ASI Eksklusif	40,14	-2,748	0,006
	Non ASI Eksklusif	26,11		

HASIL PENELITIAN

1. Kepuasan Ibu yang memberikan ASI Eksklusif

Tabel 1; Distribusi Kepuasan Ibu Yang Memberi ASI Eksklusif

Kepuasan	f	(%)
Sangat Puas	10	71,4
Puas	4	28,6
Tidak Puas	0	0,0
Total	14	100

2. Kepuasan Ibu yang memberikan non ASI Eksklusif

Tabel 2; Distribusi Kepuasan Ibu Yang Memberi Non ASI Eksklusif

Kepuasan	f	(%)
Sangat Puas	14	31,8
Puas	27	61,4
Tidak Puas	3	6,8
Total	44	100

Dari hasil uji *Mann-Whitney U-Test* diketahui *P value* 0,006 dimana ($0,006 < 0,05$) hal ini menyatakan ada perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Desa Suruh Kecamatan Tasikmadu Karanganyar.

PEMBAHASAN

1. Kepuasan Ibu Yang Memberi ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 14 responden yang memberikan ASI Eksklusif di Desa Suruh Kecamatan Tasikmadu Karanganyar diperoleh hasil rata-rata kepuasan ibu adalah sangat puas (71,4%).

Kepuasan ibu ini dipengaruhi oleh kehandalan dari ASI itu sendiri yaitu produksi ASI yang banyak sehingga nutrisi bayi tercukupi serta ketepatan ibu saat memberikan ASI kepada si buah hati. Menurut Rosita (2008), bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan putih yang dihasilkan kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui.

Fungsinya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Kepuasan ibu untuk menyusui ASI secara eksklusif tersebut karena ASI

Eksklusif mempunyai manfaat bagi bayi, ibu, keluarga dan Negara.

Memberikan ASI pada bayi sangatlah penting dilakukan oleh seorang ibu minimal sampai bayi berusia 2 tahun. Manfaat pemberian ASI adalah bagi bayi adalah ASI mengandung anti bodi dan memiliki komposisi yang tepat, yang mana dapat mengurangi kejadian karies dentis, memberi rasa aman dan nyaman pada bayi, terhindar dari alergi, ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi, membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara.

Manfaat ASI bagi ibu adalah apabila ibu belum mengalami menstruasi dan pemberian ASInya tidak berhenti sama sekali selama 6 bulan. Ibu masih menyusui secara eksklusif, hal ini dapat menunda haid dan kehamilan sehingga hal ini bisa digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal sebagai *Metode Amenorea Laktasi* (MAL). Dapat mengurangi resiko kanker payudara, kanker leher rahim, mengurangi stress, kegelisahan dan mengurangi resiko osteoporosis. Lemak yang ada dalam tubuh akan diubah menjadi ASI sehingga tidak menyebabkan kegemukan dan cepat

mengembalikan bentuk tubuh seperti sebelumnya. Menciptakan hubungan yang sangat erat dan hangat antara ibu dan sang buah hati. Dapat mempengaruhi kontraksi uterus sehingga proses pemulihan sang ibu setelah melahirkan akan berlangsung lebih cepat (Aryani, 2010).

Manfaat ASI bagi keluarga adalah dapat menghemat pengeluaran keluarga untuk membeli MP-ASI, menjalin hubungan yang erat antar anggota keluarga dan tidak ribet harus menyiapkan botol susu, air hangat dan lain sebagainya sedangkan manfaat ASI bagi negara adalah dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, menghemat devisa Negara untuk membeli MP-ASI, mengurangi subsidi rumah sakit dan sebagai peningkatan kualitas generasi penerus (Kristiyansari, 2009).

2. Kepuasan Ibu Yang Memberi Non ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 44 responden yang memberikan non ASI Eksklusif di Desa Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil rata-rata kepuasan ibu adalah puas (61,4%). Kepuasan ibu ini dipengaruhi oleh kehandalan dan ketanggapan dari pemberian non ASI

Eksklusif. Pemberian non ASI Eksklusif adalah pemberian makanan/minuman lain selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Non ASI Eksklusif ini disebut juga susu formula dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Susu formula adalah suatu cairan yang berisi zat yang mati, di dalamnya tidak ada sel hidup seperti sel darah putih, zat penumbuh bakteri, antibodi, mengandung enzim, hormon dan juga tidak mengandung faktor pertumbuhan (Roesli, 2009), sementara Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain ASI setelah umur 6 bulan, pada umur 4-6 bulan (masa transisi) (Departemen Kesehatan).

Pemberian Non ASI Eksklusif kepada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yaitu faktor ibu dan faktor bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian Non ASI Eksklusif dari faktor ibu adalah kurang atau salah informasi. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari pada ASI sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang. Petugas kesehatan pun masih

banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi.

Sebagai contoh, banyak yang tidak mengetahui bahwa bayi pada minggu-minggu pertama defekasinya sering dan encer, sehingga bayi dikatakan diare dan seringkali petugas kesehatan menyarankan untuk menghentikan menyusui. Padahal sifat defekasi bayi yang mendapatkan kolostrum memang demikian karena kolostrum bersifat sebagai laksans. ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi dianggap perlu diberikan minuman lain, padahal bayi lahir cukup bulan memiliki persediaan kalori dan cairan yang dapat mempertahankannya tanpa minuman selama beberapa hari. Disamping itu, pemberian minuman sebelum ASI keluar akan memperlambat pengeluaran ASI oleh karena bayi menjadi kenyang dan malas menyusui dan karena payudara dianggap berukuran kecil dianggap kurang menghasilkan ASI padahal ukuran payudara tidak menentukan produksi ASI cukup atau kurang karena ukuran kurang ditentukan oleh banyaknya lemak pada payudara, sedangkan kelenjar penghasil ASI sama banyaknya walaupun payudara kecil

dan produksi ASI dapat tetap mencukupi apabila manajemen laktasi dilaksanakan dengan baik dan benar (Kristiyansari, 2009).

Sementara faktor dari bayi salah satunya adalah karena bayi sering menangis. Bayi menangis mempunyai maksud untuk menarik perhatian ibunya, terutama karena suatu hal. Oleh karena itu, janganlah membiarkan bayi menangis terlalu lama karena ia akan menjadi lelah, kemampuan menyusui kurang, selain itu ibu juga menjadi kesal, sehingga dapat mengganggu proses laktasi (Kristiyansari, 2009).

3. Perbedaan Kepuasan Ibu Yang Memberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif

Hasil perhitungan *P value* 0,006 dimana ($0,006 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif dimana nilai mean kepuasan ibu menyusui ASI Eksklusif adalah 40,14 sedangkan kepuasan ibu menyusui Non ASI Eksklusif adalah 26,11 hal ini berarti tingkat kepuasan ibu menyusui ASI Eksklusif lebih tinggi daripada tingkat kepuasan ibu menyusui non ASI Eksklusif. Menurut Kotler (2005), bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa

seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dengan yang semula diharapkannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pelanggan puas apabila yang ia terima lebih besar dari pada apa yang dia harapkan (*perceived > expected*).

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian diketahui bahwa ibu lebih puas dalam memberikan ASI Eksklusif karena lebih hemat daripada harus memberikan susu formula, selain itu ibu juga berpendapat bahwa ASI merupakan hak yang harus diberikan kepada bayi dan tidak boleh digantikan dengan yang lain, selain itu hasil observasi juga ditemukan bahwa dengan menyusui secara langsung ibu lebih bahagia daripada harus memberikan susu formula.

Kepuasan ibu menyusui ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan ibu yang menyusui non ASI Eksklusif tersebut tidak terlepas karena manfaat ASI Eksklusif jauh lebih besar daripada non ASI Eksklusif. Menurut (Sari, 2009 ; Sutojo, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan salah satunya adalah faktor psikologi. Faktor yang berperan dengan kepuasan yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian. Motivasi mempunyai hubungan erat dengan

kebutuhan. Ada kebutuhan biologis seperti lapar dan haus, ada kebutuhan psikologis yaitu adanya pengakuan, dan penghargaan. Kebutuhan akan menjadi motif untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan. Dengan adanya motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian dari ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya maka dapat meningkatkan kepuasan mereka dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memberikan non ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif jelas lebih baik dari non ASI Eksklusif karena ASI mempunyai komposisi yang lengkap antara lain yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Karbohidrat dalam ASI berbentuk laktosa yang jumlahnya berubah-ubah setiap hari menurut kebutuhan tumbuh kembang bayi. Hidrat arang dalam ASI merupakan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan sel saraf otak dan pemberi energi untuk kerja sel-sel saraf. Protein dalam ASI lebih rendah dibanding dengan PASI. Namun demikian protein ASI sangat cocok karena unsur protein di dalamnya hampir seluruhnya terserap oleh sistem pencernaan bayi yaitu protein unsur Whey. Perbandingan protein unsur Whey dan Casein dalam ASI adalah

65:35, sedangkan dalam PASI 20:80 (Prasetyono, 2009). Lemak dalam ASI berubah kadarnya setiap kali dihisap oleh bayi dan hal ini terjadi secara otomatis. Komposisi lemak pada 5 menit pertama isapan akan berbeda dengan 10 menit kemudian, kadar lemak pada hari pertama berbeda dengan hari ke dua dan akan terus berubah menurut perkembangan bayi dan kebutuhan energi yang diperlukan, ASI mengandung mineral yang lengkap walaupun kadarnya relatif rendah, tetapi bisa mencukupi kebutuhan bayi sampai umur 6 bulan. Zat besi dan kalsium dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil dan mudah diserap dan jumlahnya tidak dipengaruhi oleh diet ibu. ASI mengandung vitamin yang lengkap yang dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai 6 bulan kecuali vitamin K, karena bayi baru lahir ususnya belum mampu membentuk vitamin K (Baskoro, 2008).

Menurut Prasetyono (2009), menyatakan bahwa ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. ASI pertama yang diberikan kepada bayi, yang sering disebut kolostrum, banyak mengandung zat kekebalan, terutama IgA yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit

infeksi seperti diare. Selain itu menyusui dapat membangkitkan rasa percaya diri bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi kebutuhan bayi. Ibu merasa bangga karena sanggup menyusui bayi sesuai dengan kodratnya sebagai wanita. Menyusui tidak sekadar memberikan makanan kepada bayi, melainkan dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi. ASI mengandung zat anti-infeksi yang bersih dan bebas kontaminasi, seperti laktoferin, lisosim, faktor bifidus, dan yang lainnya dan ahli gizi berpendapat bahwa ASI mengandung AHA dan DHA yang dibutuhkan bagi perkembangan otak.

KESIMPULAN

1. Kepuasan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Desa Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar adalah sangat puas yaitu 10 orang (71,4%).
2. Kepuasan ibu yang memberikan non ASI Eksklusif di Desa Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar adalah puas yaitu 27 orang (61,4%).
3. Ada perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Desa Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar,

hal ini dibuktikan P value 0,006 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, W. (2010). *Aneka Menu Sehat Bayi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Baskoro, A. (2008). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.

Dinkes. (2010). *Cara Menyusui Yang Benar*. Semarang.

. (2010). *ASI Eksklusif*. Semarang.

Kristiyansari, W. (2009). *ASI, Menyusui & SADARI*. Jogjakarta: Nuha Medika.

Prasetyono, D.S. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Sari, I.D. (2009). *Manajemen Pemasaran Usaha Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia press.

Roesli, U. (2001). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: Gramedia

Rosita, S. (2008). *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana